

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2

Siti Zahrotun Nisa¹, Enawar², Nur Latifah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

e-mail: anishaicha12@gmail.com¹, enawar.abah@gmail.com², nurlatifah@umt.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret pada siswa kelas 4 SDN Karangharja 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca dengan menggunakan indikator Taksonomi Barret. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa yang dianalisis sebanyak 23 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret. Sebelum melakukan pengambilan data kepada siswa, instrumen sudah diuji validitas dan reabilitasnya oleh dosen ahli. Hasil yang diperoleh pada tes kemampuan membaca pemahaman Taksonomi Barret ialah pada pemahaman literal 65,21%, pemahaman reorganisasi 43,47%, pemahaman inferensial 69,56%, pemahaman evaluasi 69,56% dan pemahaman apresiasi 73,91%. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman ialah faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Taksonomi Barret, Faktor Membaca Pemahaman

Abstract

The purpose of the study was to describe students' reading comprehension ability based on Barrett's Taxonomy in grade 4 students of SDN Karangharja 2. This study used a qualitative method approach, while data collection was carried out using a test instrument to measure reading comprehension skills by using indicators of Barrett's Taxonomy.

The subjects in this study were grade 4 students in the 2021/2022 academic year with the number of students analyzed were 23 students. While the object in this study is reading comprehension ability based on Barrett's Taxonomy. Before taking data to students, the instrument has been tested for validity and reliability by expert lecturers. The results obtain on the reading comprehension test of Barrett's Taxonomy are 65.21% literal understanding, 43.47% reorganization understanding, 69.56% inferential understanding, 69.56% evaluation understanding and 73.91% appreciation understanding. The factors that affect reading comprehension ability are intellectual factors, environmental factors and psychological factors.

Keywords: Reading Comprehension, Barrett's Taxonomy, Factor of Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana amanat yang tertulis dalam Pembukaan UUD pada alinea keempat, mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dapat dipenuhi melalui dunia pendidikan formal dan informal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah pendidikan dasar (SD) yang merupakan pendidikan dasar untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar. Pembekalan bagi siswa sekolah dasar adalah kompetensi membaca, menulis, berhitung, keterampilan dan kognitif yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kecakapan dalam membaca, menulis, berhitung dan keterampilan pengetahuan. Kompetensi ini diberikan kepada siswa agar siswa dapat mempelajari berbagai topik. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai seperti keterampilan dasar yang berkaitan dengan membaca, menulis, mendengarkan, mendengarkan dan berbicara.

Membaca dalam arti sempit adalah kegiatan memahami makna yang diberikan secara tertulis. Sedangkan dalam arti luas, membaca adalah proses pengolahan membaca secara kritis dan kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman membaca yang komprehensif, yang dilanjutkan dengan penilaian tentang keadaan, nilai, fungsi, dan dampak membaca. siswa harus menguasai keterampilan membaca, salah satunya adalah pemahaman membaca.

Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Membaca pemahaman juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk terus dikembangkan guna menambah pengetahuan ilmu dan informasi yang terus berkembang dan bertujuan agar pembaca memperoleh makna dari bacaan yang dibaca.

Pada hasil PISA tahun 2018 menunjukkan literasi di Indonesia masih menduduki peringkat terendah. Kemampuan membaca siswa di Indonesia semakin menurun. Sejak 2015, Indonesia memiliki skor 397, peringkat ke-61 dari 69 negara. Kemudian pada 2018, skornya menjadi 371 di urutan 72 dari 74 negara. Dari pernyataan yang dipaparkan oleh PISA, dapat dikatakan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah.

Pada hasil riset menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih sangat rendah yang berawal dari kendala yang dialami oleh siswa baik internal maupun eksternal. Mengingat pentingnya membaca dalam dunia pendidikan, maka guru yang profesional sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan bahan bacaan dengan baik, yaitu mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pelajaran membaca dengan sangat cermat, sehingga memperoleh kemampuan yang maksimal dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa. Guru harus mempersiapkan RPP dan memilih strategi yang tepat agar pembelajaran dapat disajikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Oleh karena itu,

teks bacaan yang menjadi bahan ajar harus dianalisis tingkat keterbacaannya agar tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah yang tidak menyebabkan siswa frustrasi karena kesulitan atau membuat siswa bosan karena terlalu mudah.

Berkaitan dengan guru profesional maka pada penelitian ini menggunakan Taksonomi Barrett dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri Karangharja 2. Taksonomi Barrett merupakan salah satu upaya guru untuk mengatasi kesulitan pemahaman membaca siswa untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah dalam pemahaman bacaan menurut Taksonomi Barrett adalah fokus pada pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi dan apresiasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kemampuan membaca pemahaman dengan judul "ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BERDASARKAN TAKSONOMI BARRET PADA SISWA KELAS 4 SDN KARANGHARJA 2".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif dipergunakan untuk meneliti atau memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Adapun metode yang digunakan ialah deskriptif yang disajikan dalam bentuk naratif, dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Dalam pengambilan data menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman, observasi wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret. Adapun soal yang diberikan sudah diuji validitas dan reabilitasnya oleh dosen ahli, jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 soal yang masing-masing terdiri dari 4 soal pemahaman literal, 4 soal pemahaman reorganisasi, 4 soal pemahaman inferensial, 4 soal pemahaman evaluasi dan 4 soal pemahaman apresiasi. Berikut tabel hasil tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret

No.	Nama	Indikator Pemahaman Taksonomi Barret				
		Literal	Reorganisasi	Inferensial	Evaluasi	Apresiasi
1	AAF	✓	✓	✓	✓	✓
2	AA	✓	✓	✓		✓
3	FHM		✓	✓	✓	✓
4	FY	✓	✓	✓	✓	✓
5	JNA	✓		✓	✓	✓
6	MH			✓	✓	✓
7	MA	✓	✓	✓	✓	✓
8	AAR	✓	✓	✓	✓	✓
9	MA		✓	✓		✓
10	MD					
11	MFM	✓			✓	
12	MHM					
13	MI	✓			✓	✓
14	MP	✓	✓	✓	✓	✓
15	NA	✓		✓	✓	✓
16	RDO			✓	✓	✓
17	RD	✓		✓	✓	✓
18	S	✓			✓	✓
19	SM		✓	✓		
20	SNM	✓	✓	✓		
21	SYS	✓		✓	✓	✓
22	SS	✓			✓	✓
23	SPM					
Jumlah		15	10	16	16	17
Presentase		65,21%	43,47%	69,56%	69,56%	73,91%

Menurut Wicaksono (2017) indikator Taksonomi Barret terdiri dari lima indikator yaitu: 1) literal, 2) reorganisasi, 3) inferensial, 4) evaluasi, 5) apresiasi. Kelima indikator tersebut merupakan indikator Taksonomi Barret yang merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasan dari setiap indikator Taksonomi Barret:

Pemahaman Literal

Kemampuan membaca pemahaman literal ialah kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memahami ide pokok dan informasi yang tertulis secara tersurat di dalam bahan bacaan, serta pada indikator pertanyaan, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ada dalam bahan bacaan secara tersurat. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses tes

kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret maka peneliti mendapatkan hasil pada pemahaman literal jumlah siswa yang mampu memahami pemahaman literal sebanyak 15 siswa atau sebesar 65,21%.

$$\frac{15 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 65,21\%$$

Adapun siswa yang tidak memahami pemahaman literal sebanyak 8 siswa atau sebesar 34,78%.

$$\frac{8 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 34,78\%$$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pemahaman literal siswa kelas 4 SDN Karangharja 2 sebanyak 15 siswa dapat memahami pemahaman literal sedangkan siswa yang tidak memahami pemahaman literal sebanyak 8 siswa atau 34,78%.

Pemahaman Reorganisasi

Kemampuan reorganisasi adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat menyusun kembali untuk mengarahkan siswa agar mampu menganalisis, merangkai, atau menyusun ide atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit oleh penulis dalam bahan bacaan. Hasil penelitian yang dilakukan dengan kemampuan membaca pemahaman Taksonomi Barrett pada indikator pemahaman reorganisasi atau penataan ulang siswa mampu memahami pemahaman penataan ulang sebanyak 10 siswa atau 43,47%.

$$\frac{10 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 43,47\%$$

Sedangkan yang tidak memahami pemahaman penataan ulang 13 siswa yaitu 56,52%.

$$\frac{13 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 56,52\%$$

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat memahami bahwa pada siswa kelas 4 SDN Karangharja 2 sebanyak 10 siswa atau sebesar 43,47% siswa dapat memahami pemahaman reorganisasi, dan 13 siswa atau sebesar 56,52% siswa tidak dapat memahami pemahaman reorganisasi.

Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial adalah siswa diarahkan untuk lebih mampu menarik kesimpulan daripada memahami makna eksplisit melalui proses berpikir kritis dan kreatif dengan menggunakan intuisi dan imajinasi siswa. Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji kemampuan membaca Taksonomi Barrett pada pemahaman inferensial diperoleh hasil siswa yang mampu memahami pemahaman inferensial yaitu 16 siswa atau 69,56%.

$$\frac{16 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 69,56\%$$

Sedangkan siswa yang tidak memahami pemahaman inferensial sebanyak 7 siswa atau 30,43%.

$$\frac{7 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 30,43\%$$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pada pemahaman inferensial siswa kelas 4 SDN Karangharja 2 sebanyak 16 siswa atau sebesar 69,56% siswa dapat memahami pemahaman inferensial, sedangkan 7 siswa atau sebanyak 30,43% siswa kelas 4 SDN Karangharja 2 tidak dapat memahami pemahaman inferensial.

Pemahaman Evaluasi

Penilaian mengarahkan siswa untuk dapat mengevaluasi, seperti memberikan pendapat atau penilaian. Untuk hasil penelitian yang dilakukan melalui tes pemahaman bacaan berdasarkan Taksonomi Barret pada penilaian pemahaman, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa yang mampu memahami penilaian pemahaman adalah 16 siswa atau 69,56%.

$$\frac{16 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 69,56\%$$

Sedangkan siswa yang tidak memahami pemahaman. penilaian adalah 7 siswa yaitu 30, 43%.

$$\frac{7 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 30,43\%$$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas 4 SDN Karangharja 2 ialah sebanyak 16 atau sebesar 69,56% siswa dapat memahami pemahaman evaluasi pada indikator Taksonomi Barret, sedangkan 7 siswa atau sebesar 30,43% siswa lainnya tidak dapat memahami pemahaman evaluasi pada indikator Taksonomi Barret.

Pemahaman Apresiasi

Pemahaman apresiasi mengarahkan siswa untuk mampu menghayati karakter emosional tokoh-tokoh yang dikisahkan dalam bahan bacaan. Hasil yang diperoleh tes pemahaman membaca berdasarkan Taksonomi Barret, siswa kelas 4 B SDN Karangharja 2 hasil sebanyak 17 siswa atau 73,91% siswa mampu memahami pemahaman apresiasi.

$$\frac{17 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 73,91\%$$

Sedangkan hingga 6 siswa atau 26,08% siswa tidak dapat memahami pemahaman apresiasi.

$$\frac{6 \text{ siswa}}{23 \text{ siswa}} \times 100\% = 26,08\%$$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pemahaman apresiasi pada siswa kelas 4 SDN Karangharja 2 sebanyak 17 siswa atau sebesar 73,91% siswa dapat memahami pemahaman apresiasi. Sedangkan jumlah siswa yang tidak memahami pemahaman apresiasi sebanyak 6 siswa atau sebesar 26,08%.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah hasil dari tes membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret, observasi, wawancara guru dan siswa serta dokumentasi di SDN Karangharja 2. Kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret siswa kelas 4 B SDN Karanghreja 2 pada pemahaman reorganisasi tergolong rendah. Pemahaman reorganisasi ialah penyusunan siswa yang melibatkan siswa untuk menganalisis, mensintesis, atau mengatur ide dan informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam bahan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT RajaGrafindo Persada.
- Junining, E. (2017). *Membaca Kritis Membaca Kreatif*. UB Press.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. 5(2), 46–59.
- Mawardi. (2019). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Munaf, G. (2019). Analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan pada taksonomi barret menggunakan model pembelajaran. *Gustian Munaf*.
- Nurbaya, S. (2019). *Teori dan taksonomi membaca*. Kanwa Publisher.
- Nurhadi. (2018). *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab li, Pasal 3, 1 (2003)*. 1–21.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Penerbit Garudhawaca.